
ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Muhammad Hafiz Anshary ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ULM Banjarmasin

E-mail: hafizanshary03@gmail.com

ABSTRAKSI

Analisis risiko keuangan menjadi metode penilaian untuk deteksi dini dan mengetahui kondisi keuangan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keuangan berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Responden penelitian adalah 4 bank umum milik Negara yang *listing* di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis risiko kredit menggunakan rasio NPL pada Bank Mandiri, BNI, BRI memiliki risiko kredit yang sangat rendah. Analisis risiko likuiditas dengan rasio LDR menunjukkan bank yang memiliki risiko likuiditas tinggi adalah BTN. Analisis risiko pasar dengan rasio IRR menunjukkan seluruh Bank Umum Milik Negara mendapatkan predikat memiliki risiko yang sangat rendah.

Kata Kunci: Risiko Keuangan, NPL, LDR dan IRR

ABSTRACT

Financial risk analysis is an assessment method for early detection of financial assessment, which identifies and analyses the bank financial condition. The objective of this paper contributes to confirm and to analyse the financial risk based on Bank Indonesia Regulation Number 13/23/PBI/2011 Concerning The Implementation of Risk Management in Commercial Bank. There are 4 The State-owned Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017 as the respondents of this research. The results of this study demonstrate that Analysing of Credit Risk using NPL ratio on Bank Mandiri, BNI, BRI shows Very Low-Credit Risk. Analysing of Liquidity Risk using LDR ratio shows the Commercial Bank in High-Liquidity Risk which is BTN. Analysing of Market Risk using IRR ratio shows all members of The State-owned Commercial Banks predicated the Commercial Banks which are in Low-Market Risk.

Keywords: Financial Risk, NPL, LDR and IRR.

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia, perkembangan industri perbankan di Indonesia sudah mengalami pasang surut, baik yang mendorong maupun yang menghambat pertumbuhan ekonomi, Bank memiliki peranan strategis dalam membangun negara, hal itu tidak lain disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penyaluran dana dalam bentuk kredit akan meningkatkan perkembangan industri pada sektor riil yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara dan mengurangi tingkat pengangguran.

Bank dan risiko adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. Bank mampu menjalankan usahanya karena ada keberanian untuk mengambil risiko. Namun apabila risiko tidak dimanajemen dengan baik maka bisa menyebabkan terancamnya keberlangsungan usaha bank. Sangat penting untuk menerapkan manajemen risiko pada bank untuk menciptakan industri perbankan yang sehat, supaya industri perbankan tetap bisa dijalankan dikoridor risiko yang terkendali. Manajemen risiko yang baik pada bank nantinya akan membuat kondisi perbankan yang sehat.

Analisis risiko keuangan menjadi alat deteksi dini untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh suatu bank. Menggunakan analisis risiko keuangan berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio NPL adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *persentase* jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Bank harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Risiko Likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yakni rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank. Risiko pasar menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*). Rasio IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol perbedaan komponen aktiva dan passiva yang sensitive terhadap pergerakan suku bunga.

Dea Amelia Suhartono, Zahroh ZA, Devi Farah Azizah (2017) Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Studi Pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2012-2015 menunjukkan rata-rata bank pemerintah memiliki kondisi kesehatan yang baik, hal ini didasarkan pada salah satu tolak ukur yaitu pada risiko kredit menggunakan rumus NPL mendapatkan nilai 5%, semakin rendah nilai NPL menunjukkan semakin sehat kondisi bank tersebut.

Analisis risiko keuangan menjadi alat deteksi dini untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh suatu bank. Menggunakan analisis risiko keuangan berdasarkan Peraturan BI No.13/23/PBI/2011 maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Risiko Keuangan Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. (Kasmir, 2014)

Risiko Perbankan

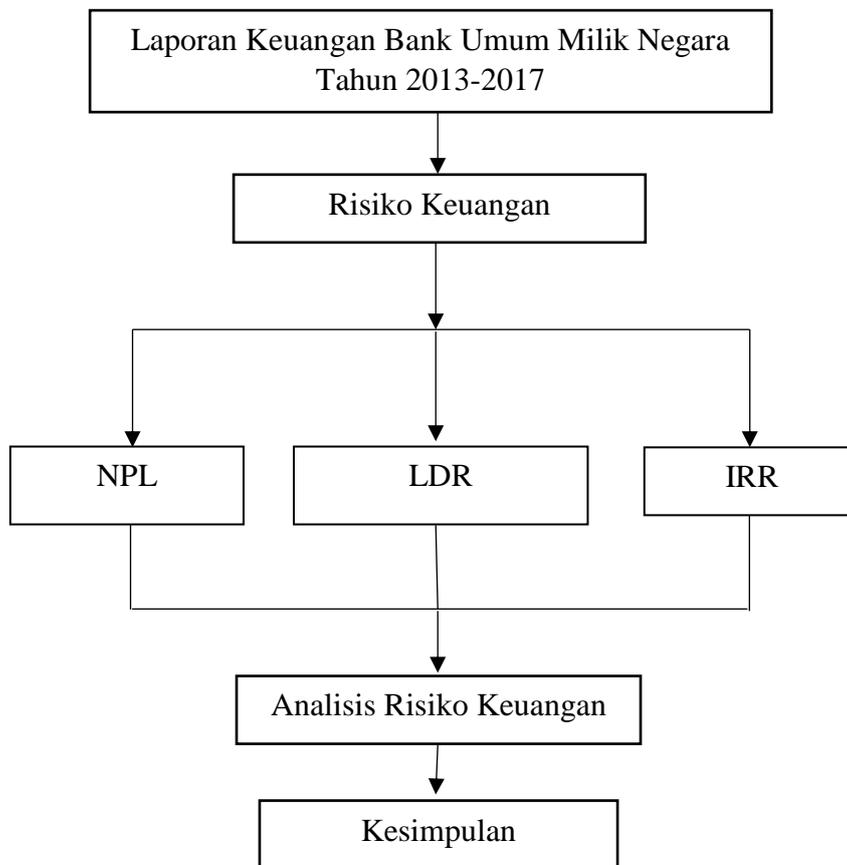
Risiko perbankan merupakan risiko yang dialami perbankan sebagai bentuk beragam keputusan yang dilakukan didalam berbagai bidang dimana itu bisa menimbulkan kerugian bagi perbankan, dan kerugian paling besar adalah dalam finansial. (Fahmi, 2014). Menurut (Kasmir, 2013) secara umum jenis-jenis risiko yang dihadapi perbankan adalah: (1) Risiko Lingkungan, (2) Risiko Manajemen, (3) Risiko Penyerahan, dan Risiko keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencerminkan pada keuangan serta usaha suatu perusahaan pada saat ditentukan dalam waktu ditentukan. laporan keuangan berbagai macam yaitu neraca atau laba atau

rugi, juga usaha laporan arukas, lapran perubahan posisi keuangan. (Syafri, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, 2009). Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Prastowo, 2014).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif. Penelitian ini berobjek pada Bank Umum Milik Negara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini adalah Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN. Penelitian ini memakai data sekunder yakni *annual report* bank dan melalui website resmi bank yang menjadi objek penelitian.

Teknik Analisis

1. Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011)

Tabel 1. Keterangan Peringkat NPL

<u>Peringkat</u>	<u>Rasio NPL</u>	<u>Keterangan NPL</u>
1	$0\% < \text{NPL}_i < 2\%$	<u>Sangat Rendah</u>
2	$2\% \leq \text{NPL}_i < 5\%$	<u>Rendah</u>
3	$5\% \leq \text{NPL}_i \leq 8\%$	<u>Cukup Tinggi</u>
4	$8\% < \text{NPL}_i \leq 11\%$	<u>Tinggi</u>
5	$\text{NPL}_i > 11\%$	<u>Sangat Tinggi</u>

(Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011)

2. Risiko Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004)

Tabel 2. Keterangan Peringkat LDR

<u>Peringkat</u>	<u>Rasio LDR</u>	<u>Keterangan LDR</u>
1	$50\% < \text{LDR}_i < 75\%$	<u>Sangat Rendah</u>
2	$75\% < \text{LDR}_i \leq 85\%$	<u>Rendah</u>
3	$85\% < \text{LDR}_i \leq 100\%$	<u>Cukup Tinggi</u>
4	$100\% < \text{LDR}_i \leq 120\%$	<u>Tinggi</u>
5	$\text{LDR}_i > 120\%$	<u>Sangat Tinggi</u>

(Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011)

3. Risiko Pasar

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA (Rate Sensitive Assets)}}{\text{RSL (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

(Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011)

Tabel 3. Keterangan Peringkat IRR

<u>Peringkat</u>	<u>Rasio IRR</u>	<u>Keterangan IRR</u>
1	$45\% < \text{IRR}$	<u>Sangat Rendah</u>
2	$40\% < \text{IRR} \leq 45\%$	<u>Rendah</u>
3	$35\% < \text{IRR} \leq 40\%$	<u>Cukup Tinggi</u>
4	$30\% < \text{IRR} \leq 35\%$	<u>Tinggi</u>
5	$\text{IRR} < 30\%$	<u>Sangat Tinggi</u>

(Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011)

HASIL DAN ANALISIS

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 4. Hasil Analisis *Non Performing Loan (NPL)* Pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2013-2017

Nama Bank	Tahun	NPL	Keterangan
Bank Negara Indonesia Tbk	2013	0,55%	Sangat Rendah
	2014	0,39%	Sangat Rendah
	2015	0,90%	Sangat Rendah
	2016	0,40%	Sangat Rendah
	2017	0,70%	Sangat Rendah
Bank Rakyat Indonesia Tbk	2013	0,31%	Sangat Rendah
	2014	0,36%	Sangat Rendah
	2015	1,22%	Sangat Rendah
	2016	1,09%	Sangat Rendah
	2017	0,88%	Sangat Rendah
Bank Mandiri Tbk	2013	0,37%	Sangat Rendah
	2014	0,44%	Sangat Rendah
	2015	0,60%	Sangat Rendah
	2016	1,38%	Sangat Rendah
	2017	1,06%	Sangat Rendah
Bank Tabungan Negara Tbk	2013	3,04%	Rendah
	2014	2,76%	Rendah
	2015	2,11%	Rendah
	2016	1,85%	Sangat Rendah
	2017	1,66%	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Penulis, (2018).

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat hasil *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Milik Negara tahun 2013-2017.

- a). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio NPL Bank BNI adalah sebesar 0,59%. Semakin kecil nilai rasio NPL menunjukkan bahwa semakin baiknya Bank Negara Indonesia mengelola risiko kreditnya.
- b). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama tahun 2013-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rata-rata nilai rasio NPL Bank BRI adalah sebesar 0,77%. Semakin kecil nilai rasio NPL menunjukkan bahwa semakin baiknya Bank Rakyat Indonesia mengelola risiko kreditnya.
- c). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri selama tahun 2013-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rata-rata nilai rasio NPL Bank BRI adalah sebesar 0,77%. Semakin kecil nilai rasio NPL menunjukkan bahwa semakin baiknya Bank Mandiri mengelola risiko kreditnya.
- d). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Tabungan Negara (BTN) selama tahun 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata nilai rasio NPL Bank BTN adalah sebesar 2,28%. Semakin kecil nilai rasio NPL menunjukkan bahwa semakin baiknya Bank Tabungan Negara mengelola risiko kreditnya.

Berdasarkan hasil analisis tingkat risiko kredit pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mendapat predikat sangat rendah dan rendah. Hal ini didasarkan pada salah satu tolak ukurnya yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011. Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Pratiwi, 2014). Nilai rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan oleh bank banyak mengalami masalah (kredit macet).

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 5. Hasil Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2013-2017

Nama Bank	Tahun	LDR	Keterangan
Bank Negara Indonesia Tbk	2013	85,30%	Cukup Tinggi
	2014	87,80%	Cukup Tinggi
	2015	87,30%	Cukup Tinggi
	2016	90,40%	Cukup Tinggi
	2017	85,60%	Cukup Tinggi

Bank Rakyat Indonesia Tbk	2013	88,54%	Cukup Tinggi
	2014	81,68%	Rendah
	2015	86,80%	Cukup Tinggi
	2016	87,77%	Cukup Tinggi
	2017	88,13%	Cukup Tinggi
Bank Mandiri Tbk	2013	82,97%	Rendah
	2014	82,02%	Rendah
	2015	87,05%	Cukup Tinggi
	2016	85,86%	Cukup Tinggi
	2017	87,16%	Cukup Tinggi
Bank Tabungan Negara Tbk	2013	104,42%	Tinggi
	2014	108,86%	Tinggi
	2015	108,78%	Tinggi
	2016	102,66%	Tinggi
	2017	103,11%	Tinggi

Sumber: Data Diolah Penulis, (2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Milik Negara tahun 2013-2017.

- a). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio LDR Bank BNI adalah sebesar 87,28%. Semakin tinggi nilai rasio menandakan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank Negara Indonesia dalam mengelola risiko likuiditasnya.
- b). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio LDR Bank BRI adalah sebesar 86,58%. Semakin tinggi nilai rasio menandakan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank Rakyat Indonesia dalam mengelola risiko likuiditasnya.
- c). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Mandiri selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio LDR Bank Mandiri adalah sebesar 85,01%. Semakin tinggi nilai rasio menandakan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank Mandiri dalam mengelola risiko likuiditasnya.
- d). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Tabungan Negara (BTN) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio LDR Bank Tabungan Negara adalah sebesar 105,57%. Semakin tinggi nilai rasio menandakan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank Tabungan Negara dalam mengelola risiko likuiditasnya.

Berdasarkan hasil analisis tingkat risiko likuiditas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mendapat predikat rendah, cukup tinggi dan

tinggi. Hal ini didasarkan pada salah satu tolak ukurnya yaitu nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Nilai rasio LDR yang tinggi disebabkan karena jumlah kredit yang disalurkan terlalu besar dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank

c. Interest Rate Risk (IRR)

Tabel 6. Hasil Analisis *Interest Rate Risk* (IRR) Pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2013-2017

Nama Bank	Tahun	IRR	Keterangan
Bank Negara Indonesia Tbk	2013	111%	Sangat Rendah
	2014	118%	Sangat Rendah
	2015	118%	Sangat Rendah
	2016	117%	Sangat Rendah
	2017	115%	Sangat Rendah
Bank Rakyat Indonesia Tbk	2013	107%	Sangat Rendah
	2014	105%	Sangat Rendah
	2015	111%	Sangat Rendah
	2016	121%	Sangat Rendah
	2017	108%	Sangat Rendah
Bank Mandiri Tbk	2013	123%	Sangat Rendah
	2014	120%	Sangat Rendah
	2015	122%	Sangat Rendah
	2016	122%	Sangat Rendah
	2017	123%	Sangat Rendah
Bank Tabungan Negara Tbk	2013	123%	Sangat Rendah
	2014	122%	Sangat Rendah
	2015	129%	Sangat Rendah
	2016	131%	Sangat Rendah
	2017	132%	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Penulis, (2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil *Interest Rate Risk* (IRR) pada Bank Umum Milik Negara tahun 2013-2017.

- a). Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio IRR Bank BNI adalah sebesar 116%. Nilai rasio IRR yang tinggi menunjukkan bank akan mengalami keuntungan yang sangat besar jika suku bunga naik.

- b). Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio IRR Bank BRI adalah sebesar 110%. Nilai rasio IRR yang tinggi menunjukkan bank akan mengalami keuntungan yang sangat besar jika suku bunga naik.
- c). Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) pada Bank Mandiri selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio IRR Bank Mandiri adalah sebesar 122%. Nilai rasio IRR yang tinggi menunjukkan bank akan mengalami keuntungan yang sangat besar jika suku bunga naik.
- d). Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) pada Bank Tabungan Negara (BTN) selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai rasio IRR Bank BTN adalah sebesar 127%. Nilai rasio IRR yang tinggi menunjukkan bank akan mengalami keuntungan yang sangat besar jika suku bunga naik.

Berdasarkan hasil analisis tingkat risiko pasar pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mendapat predikat sangat rendah. Hal ini didasarkan pada salah satu tolak ukurnya yaitu nilai rasio *Interest Rate Risk* (IRR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia NO.13/23/PBI/2011. Rasio IRR digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol perbedaan komponen aktiva dan passiva yang sensitive terhadap pergerakan suku bunga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) selama tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa Bank Mandiri, BNI, BRI memiliki risiko kredit yang sangat rendah, artinya Bank Mandiri, BNI, BRI mampu mengatasi jumlah kredit bermasalah yang dihadapinya.
2. Analisis risiko likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2013-2017 menunjukkan bank yang memiliki risiko likuiditas tinggi adalah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Nilai rasio LDR yang tinggi disebabkan karena jumlah kredit yang disalurkan terlalu besar dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah.

3. Analisis risiko pasar dengan *Interest Rate Risk* (IRR) menunjukkan seluruh Bank Umum Milik Negara mendapatkan predikat yang sangat rendah selama 5 tahun berturut-turut.

Saran

1. Perbankan yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai rasio NPL, LDR, dan IRR agar dapat mengelola dengan baik rasio tersebut supaya tidak terjadi risiko keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah risiko-risiko lainnya dalam menilai tingkat risiko keuangan perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia dan menggunakan objek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Fadly, M. Dzulkirom, M. Zahroh (2015) *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan REC Pada PT.Bank Mandiri Periode 2011-2013*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Brawijaya Vol.28 ,No.2 November 2015.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, diakses dan diunduh pada tanggal 10 Mei 2018.

www.bankmandiri.co.id, diakses pada tanggal 3 September 2018.

www.bi.go.id, diakses pada tanggal 10 November 2018.

www.bri.co.id diakses pada tanggal 4 September 2018.

www.bni.co.id, diakses pada tanggal 4 September 2018.

www.btn.co.id, diakses pada tanggal 5 September 2018.

www.idx.co.id, diakses pada tanggal 11 November 2018

www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 11 November 2018